**Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Talking Stick* Dan *Course Review Horay* Pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia**

**Mala Minhatul Maula1), Drs. H. Ahmad Mulyadi, M.Pd.2), Cita Tresnawati, S.Pd, M.Pd.3)**

1. Pendidikan Biologi, 2) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 3) Universitas Pasundan Bandung

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi perbedaan hasil belajar siswa kelas XI dengan menggunakan model *talking stick* dan *course review horay* pada konsep sistem reproduksi. Penelitian menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan desain *Pretest-posttest group.* Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung, yaitu kelas XI IPA 3 dan XI IPA 4 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang di kelas XI IPA 3 dan 34 orang di kelas XI IPA 4. Instrument penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan yang mengukur ranah kognitif berupa 30 soal pilihan ganda. Dari hasil penelitian pada kelas *talking stick* didapatkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 35,63 dan rata-rata *pottest* sebesar 75,05. Sedangkan hasil penelitian pada kelas *course review horay* didapatkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 37,08 dan rata-rata *posttest* sebesar 82,23. Setelah dilakukan penelitian *pretest* dan *postest* penelitimelanjutkan dengan uji t dan diperoleh dengan hasil uji t signifikan karena t hitung > t tabel, yakni 2,39 > 1,99. Selain ranah kognitif diukur juga ranah afektif dan psikomotor. Ranah afektif yaitu penilaian minat siswa terhadap mata pelajaran biologi konsep sistem reproduksi diperoleh pada kelas *talking stick* nilai rata-rata 13,88% dengan kriteria baik sekali dan kelas *Course review horay* nilai rata-rata 14,70% dengan kriteria baik sekali, begitupun dinilai dari ranah psikomotor pada kelas *talking stick* diperoleh nilai rata-rata 8,33% dengan kriteria baik sekali dan kelas *course review horay* diperoleh nilai rata-rata 8,76% dengan kriteria baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *talking* dengan *course review horay* dalam pelajaran konsep sistem reproduksi manusia dapat meningkatan hasil belajar siswa. Akan tetapi adanya perbedaan yang sangat signifikan penerapan *course review* lebih baik dari pada *talking stick.*

**Kata Kunci : Model *Talking stick*, Model *Course review horay,*  Hasil belajar siswa**

**PENDAHULUAN**

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, bersikap, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Akan tetapi saat ini tujuan pendidikan belum sepenuhnya dapat terwujud. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu (Sukmadinata, 2005, h.3). interaksi anatara pendidik dengan peserta didik yang berlangsung disebut dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang utama dalam keseluruhan pendidikan disekolah. Melalui proses ini akan dicapai tujuan pendidikan dalam bentuk perubahan tingkah laku siswa.

 Dalam perkembangannya setiap individu melalui satu tahapan yang disebut dengan belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Iwan, 2007 dalam Slameto, 2003, h.2)

 Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen atau unsur yaitu terdiri dari peserta didik, pendidik atau guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode pengajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Pada saat ini terdapat banyak pengembangan strategi pembelajaran baik dari metode, pendekatan bahkan model pembelajaran, dengan banyaknya model-model pembelajaran guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Situasi belajar mengajar akan lebih hidup atau harmonis apabila ditunjang oleh penggunaan metode-metode pengajaran yang serasi dan media yang tepat. (Sagala, 2013, h.70)

 Berdasarkan hasil observasi di SMA Pasundan 2 Bandung terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi di kelas XI, dengan guru mata pelajaran Biologi yaitu Sarwo Subekti S.Pd menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran biologi kelas XI. Permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada materi sistem reproduksi. Hal ini ditunjukkan dari 135 siswa kelas XI IPA, 53% belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75.

 Penyebab dari belum tercapainya nilai KKM dikarenan guru dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah, pembelajaran masih berpusat kepada guru dan tidak ada peran aktif siswa, sehingga siswa cenderung pasif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa terutama pada subkonsep sistem reproduksi.

 Penggunaan model pembelajaran yang menarik merupakan salah satu cara agar siswa dapat berperan aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran Talking stick dan Course review horay. Model pembelajaran Talking stick berkembang dari model kooperatif learning. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Sedangkan Model pembelajaran course review horay merupakan model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.

 Alasan mengapa peneliti penggunaan model talking stick dan course review horay karena kedua model ini merupakan model pembelajaran yang dapat membuat aktif siswa dalam proses pembelajaran, menguji kesiapan siswa dalam menerima materi, dan melatih siswa dalam membaca dan memahami materi dengan cepat. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk larut dan terjun langsung dengan materi yang sedang dibahas, dan dapat melatih kerjasama siswa dalam kelompok.

 Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa kelas XII, pada konsep sistem reproduksi diperoleh informasi konsep bahwa sistem reproduksi merupakan materi yang sulit dipahami dikarenan banyak istilah-istilah asing, banyak mekanisme kerja hormon yang terlibat, serta proses-proses yang terjadi dalam sistem reproduksi.

 Model pembelajaran talking stick dan Course review horay cocok untuk digunakan pada materi sistem reproduksi manusia karena kedua model pembelajaran tersebut menarik siswa untuk lebih aktif dan tidak membosankan saat proses belajar mengajar berlangsung, dengan begitu hasil belajar siswa akan meningkat.

 Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas, telah dilakukan penelitian penggunaan model pembelajaran, yaitu penerapan model pembelajaran Course Review Horay yang dilakukan oleh Siska Aprilia (2012), dengan kesimpulan bahwa model pembelajaran Course Review Horay dapat meningkatkan hasil belajar biologi pada subkonsep Sistem Reproduksi Manusia. Sedangkan penelitian lain mengenai penggunaan model Talking Stick yang dilakukan oleh Kartika Rahmawati (2012), dengan kesimpulan model talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep Sistem Reproduksi Manusia.

 Berdasarkan latar belakang masalah dapat dikemukakan, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: “Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model talking stick dengan course review horay pada konsep sistem reproduksi?”

Agar tujuan penelitian tidak meluas, maka peneliti menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk mendapatkan informasi perbedaan hasil belajar siswa kelas XI dengan menggunakan model pembelajaran Talking stick dan model pembelajaran Course review horay

**KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

Pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerjasama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir serta dalam penguasaan materi yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar. Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Depdiknas,2003, h.5)

 Model pembelajaran talking stick berkembang dari penelitian belajar kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, kemudian guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan kepada anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut dan kelompok tersebut harus menjawabnya. Kemudian guru bersama siswa menarik kesimpulan dan guru melakukan evaluasi baik secara kelompok maupun individu. Pada pembelajaran Talking stick terdapat beberapa kelebihan diantaranya: dapat menguji kesiapan siswa, melatih membaca dan memahami dengan cepat dan agar lebih giat belajar. Model pembelajaran talking stick ini membuat anak didik ceria, senang dan melatih mental anak didik untuk siap pada kondisi dan siatuasi apapun.

 Menurut Dwitantra (2010, dalam <http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-coursereview-horay.html?m=1>) Model pembelajaran course review horay adalah suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa dengan menggunakan kotak yang berisi nomor untuk menuliskan jawabannya. Dan siswa yang lebih dulu mendapatkan tanda atau jawaban yang benar harus segera menyoraki kata-kata “horay” atau menyoraki yel-yelnya. Model pembelajaran course review horay merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak ‘hore!’ atau yel-yel lainnya yang disukai. Agar pemahaman konsep materi yang akan dibahas dapat dikaji secara terarah maka seiring dengan perkembangan dunia pendidikan pembelajaran course review horay menjadi salah satu alternatif sebagai pembelajaran yang mengarah pada pada pemahaman konsep. Pembelajaran course review horay merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran course review horay yang dilaksanakan merupakan suatu pembelajaran dalam rangka pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Melalui pembelajaran course review horay diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil. Pada pembelajaran Course review horay terdapat beberapa kelebihan, diantaranya: pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya, pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, siswa lebih bersemangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.

 Model pembelajaran talking stick dan Course review horay merupakan model pembelajaran kooperatif dimana dalam pembelajarannya siswa dapat saling berinteraksi, bekerjasama dan membangun pengetahuannya sendiri, serta siswa dituntut untuk memecahkan masalah dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh kedua jenis model pembelajaran tersebut akan menunjukan perubahan terhadap hasil belajar siswa.

 Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana, 2005, h. 3).

Maka peneliti berhipotesis: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model talking stick dan course review horay pada konsep sistem reproduksi.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen, Pemilihan metode ini karena sampel tidak diambil secara acak (*random sampling*), penelitian ini berusaha mencari pengaruh variabel terhadap variabel lain. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap hasil belajar siswa (Arikunto, 2007, h. 207).

Desain penelitian eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *pretest and Posttest Group, pretest* diberikan sebelum dilakukan perlakuan serta *posttest* diberikan setelah dilakukan perlakuan. Oleh karena itu, maka hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan hasil sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikannya perlakuan. *Pretest and Postest group design* dapat digambarkan dalam tabel 3.1dengan pola sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Quasi eksperimental design**

**Dengan bentuk pretest and posttest group design**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Pretest | Variable bebas | Posttest |
| Kelas Eksperimen 1 | Y1 | Xi | Y2 |
| Kelas Eksperimen 2 | Y1 | Xii | Y2 |

 (sumber: sugiyono, 2013, h.116)

Keterangan :

Y1: Tes awal yang di berikan kepada kelas Eksperimen 1 dan kelas Eksperimen 2

Xi : Penerapan model pembelajaran Talking stick

Xii : Penerapan model pembelajaran Course Review Horay

Y2: Tes akhir yang di berikan kepada kelas Eksperimen 1 dan kelas Eksperimen 2

 Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Pasundan 2 Bandung yang terdiri dari 4 kelas XI IPA.

Teknik pengambilan sampling yang dilakukan yaitu *purposive sampling* dengan dasar pemilihan karena dilihat kemampuan siswa dua kelas tersebut relatif homogen dan nilai rata-rata kelas relatife sama. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas XI IPA 4 sebagai kelas Eksperimen 2 di sekolah SMA Pasundan 2 Bandung.

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu penggunaan model pembelajaran talking stick dan course review horay sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tes.Tesyang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian soal pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa dalam bentuk soal pilihan ganda. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap penguasaan konsep siswa pada konsep sistem reproduksi yang meliputi tiga puluh pertanyaan berbentuk pilihan ganda.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang dapat menjawab setiap permasalahan dalam penelitian ini yaitu butir soal tes yang berupa soal pilihan ganda untuk mengukur aspek kognitif yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Instrumen-instrumen diujicobakan terlebih dahulu, kemudian data hasil uji coba tersebut, dianalisis untuk mengetahui validitas, realibilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda. Skor untuk setiap jawaban benar adalah +1 sedangkan untuk jawaban salah adalah 0. Soal instrument yang diujicobakan terdiri dari lima puluh soal pilihan ganda. Proses pengukuran dibantu dengan menggunakan *software* anates versi 4.0.9.

Setelah instrument diujicobakan dan dianalisis kemudian didapatkan tiga puluh soal yang harus diberikan kepada siswa pada saat *pretest* dan *posttest.* Setelah siswa diberikan *pretest* dan  *posttest* kemudian soal akan dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas, hipotesis dan indeks gain.

**PEMBAHASAN**

1. **Hasil penilaian kognitif**

Pada penelitian perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan Course Review Horay pada materi sistem reproduksi wanita bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran mana yang lebih efektif untuk dipakai dalam proses belajar mengajar dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dari kedua kelas eksperimen. Berdasarkan analisis data *pretest* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, setelah diuji normalitasnya didapatkan data yang berdistribusi normal, yaitu nilai Xhitung = 3,36 dan 1,81 yang lebih kecil dari Xtabel(0,05) = 9,49 dengan nilai rata-rata yaitu 35,63 dan 37,08, Standar Deviasi (SD) = 10,47 dan 10,36, nilai terendah 13 dan 17, nilai tertinggi 53 dan 57. Analisis data *posttest* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 juga diuji normalitasnya dan diperoleh hasil Xhitung = 3,32 dan 4,63 yang lebih kecil dari Xtabel(0,05) = 9,49 dengan rata-rata 75,05 dan 82,23, Standar Deviasi (SD) = 9,55 dan 8,60. Nilai terendah 53 dan 67, nilai tertinggi 93 dan 97, data tersebut berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan uji homogenitas. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh diperoleh Fhitung = 1,02 (*pretest)* dan 1,23 (*posttest)* yang nilainya lebih kecil dari Ftabel(0,05) = 1,80 maka populasi data tersebut homogen. Analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji t). Pada analisis data hipotesis *pretest*  kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 menunjukkan hasil yang tidak signifikan, yaitu thit < ttab 0,41 < 1,99 itu berarti kedua kelas memiliki kemampuan yang sama, sedangkan pada analisis data hipotesis *posttest* didapatkan hasil thitung ≥ tabel yaitu 2,39 > 1,99 artinya nilai hasil belajar siswa antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 terdapat perbedaan yang signifikan atau berbeda nyata, itu berarti pada kelas eksperimen 2 terjadi peningkatan hasil belajar yang lebih besar dibandingkan dengan kelas eksperimen 1. Dapat dilihat pula pada hasil rata-rata yang terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 2 yang memiliki nilai rata-rata *pretest* 37,08 dan rata-rata *posttest* 82,23 sehingga terdapat peningkatan sebesar 45,15. Sedangkan pada kelas eksperimen 1 memiliki nilai rata-rata *pretest* 35,63 dan nilai rata-rata *posttest* 75,05, sehingga terdapat peningkatan sebesar 39,42. Dapat dilihat bahwa dari kedua kelas eksperimen terjadi peningkatan hasil belajar siswa, namun apabila dibandingkan hasil belajar siswa yang lebih besar yaitu terdapat pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran Course Review horay. Berdasarkan hasil pengujian statistik pada taraf 0,05 nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen 1 berbeda signifikan dibandingkan dengan kelas eksperimen 2. Peningkatan Indeks gain pada kelas Eksperimen 1 sebesar 88% berdasarkan Indeks gain 0,88 maka peningkatannya tergolong tinggi, sedangkan pada kelas eksperimen 2 sebesar 95% berdasarkan indeks gain 0,95 maka peningkatannya tergolong tinggi.

 Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran course review horay hasil belajarnya lebih baik dibandingkan dengan kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran talking stick. Hal ini disebabkan karena pada saat implementasi model pembelajaran Course review horay terjadi interaksi antara siswa satu dengan siswa lainnya. sebab pada model pembelajaran ini siswa dibagi menjadi enam kelompok, setiap kelompok dibagi menjadi enam orang siswa. Sehingga pada saat proses KBM berlangsung penguatan konsep siswa terhadap materi sistem reproduksi wanita lebih besar terutama pada saat kelompok harus menjawab pertanyaan dari 25 kotak yang harus diisi secara teliti pada sistem reproduksi wanita dengan topik oogenesis, siklus menstruasi, kehamilan, persalinan, kelahiran, laktasi, hormon-hormon yang terlibat dalam reproduksi wanita dan gangguan pada sistem reproduksi wanita dapat terjawab dengan benar karena pemahaman siswa secara berkelompok lebih tinggi sehingga dalam menyelesaikan masalah dan dalam memecahkan soal dapat dilakukan secara bersama-sama. Siswa yang memahami konsep sistem reproduksi wanita dapat membantu siswa yang kurang memahami konsep sistem reproduksi wanita sehingga terjadi transfer materi dalam memahami konsep sistem reproduksi wanita pada kelompok dan terbentuklah kerjasama. Waktu yang diperlukan dalam implementasi model pembelajaran ini juga tidak membutuhkan waktu yang lama karena pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dijawab bersama-sama dalam kelompok. Hal ini diperkuat oleh Natalia Ernawati (2009, dalam <http://cheliemarlangen.blogspot.com/2013/02/model-pembelajaaran-crh-pada-matematika_4365.html?m=1>) model pembelajaran course review horay dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Sedangkan pada penggunaan model pembelajaran talking stick di kelas eksperimen 1 peningkatan hasil belajarnya kurang signifikan karena pada implementasi model pembelajaran ini khususnya dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru saat siswa mendapatkan tongkat tidak dilakukan secara berkelompok melainkan dilakukan secara sendiri-sendiri atau pribadi sehingga tidak terjadi interaksi antara siswa satu dengan siswa lainnya dalam pemahaman konsep sistem reproduksi wanita. Konsentrasi siswa dalam memahami konsep sistem reproduksi wanita juga diperoleh secara sendiri-sendiri sehingga sangat terlihat kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep sistem reproduksi wanita dan tidak ada kerjasama antara siswa satu dengan siswa lainnya. Waktu yang diperlukan dalam penggunaan model pembelajaran talking stick ini dibutuhkan waktu yang cukup lama karena jika siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar saat siswa tersebut mendapatkan tongkat, maka siswa tersebut kembali kedalam tempat duduknya sedangkan yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar dapat keluar dari tempat duduknya begitu seterusnya. Model pembelajaran talking stick merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat petunjuk giliran, guru memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri. (widodo 2009 dalam http://ihwanaridanu.blogspot.com/p/pembelajaran.html?m=1).

1. **Hasil penilaian afektif**

Dari hasil penilaian afektif kedua kelas eksperimen yang terdiri dari poin-poin rasa ingin tahu, ketelitian, kerjasama, tanggung jawab dan terampil menjawab pertanyaan didapatkan skor rata-rata 13,88%pada kelas eksperimen 1 dan 14,70%pada kelas eksperimen 2. Rata-rata dari kedua kelas tersebut tidak terlalu jauh perbedaannya. Rata-rata tersebut termasuk kedalam kriteria baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat implementasi kedua model pembelajaran tersebut, proses afektif dari rasa ingin tahu ditandai dengan aktifnya siswa dalam bertanya, mencari tahu informasi yang diinginkan dan mengolah data yang didapat menjadi suatu konsep yang dimengerti. Sedangkan pada proses afektif dari ketelitian yaitu memeriksa kembali jawaban yang telah dituliskan dalam lembar jawaban. Proses afektif dari kerjasama yaitu saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok. Proses afektif dari tanggung jawab yaitu menyelesaikan atau menjawab semua soal yang telah diberikan guru dengan sebaik-baiknya dan proses afektif dari terampil menjawab yaitu dapat mengolah kata-kata yang baik sehingga jawaban yang dituliskan dalam lembar jawaban isinya dapat dimengerti, singkat, padat dan jelas. Hal ini diperkuat oleh Cartono bahwa Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial (Cartono, 2010, h. 97).

1. **Hasil penilaian psikomotor**

Dari hasil penilaian Psikomotor dari kedua kelas eksperimen yang terdiri dari poin-poin cara mengemukakan ide saat berdiskusi, cara mempresentasikan hasil diskusi, cara menjawab pertanyaan dari kelompok lain. didapatkan skor rata-rata 8,33%pada kelas eksperimen 1 dan 8,76%pada kelas eksperimen 2. Rata-rata dari kedua kelas tersebut tidak terlalu jauh perbedaannya. Rata-rata tersebut termasuk kedalam kriteria baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat implementasi kedua model pembelajaran tersebut proses psikomotor dari cara mengemukakan ide saat berdiskusi ditandai dengan fokusnya siswa pada materi yang telah dipelajari sehingga ide-ide kreatif dalam menjawab pertanyaan muncul. Pada proses psikomotor dari cara mempresentasikan hasil diskusi yaitu dilihat pada kelengkapan materi, penguasaan konsep, pengelolaan waktu. Pada proses psikomotor dari cara menjawab pertanyaan dari kelompok lain yaitu dilihat dari lantangnya suara dalam menjawab, dan ketepatan jawaban yang diberikan. Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (Skill) dan kemampuan bertindak individu.(Cartono, 2010, h. 99).

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nyata atau signifikan antara pembelajaran menggunakan model pembelajaran talking stick dengan model pembelajaran course review horay di kelas XI IPA 3 dan XI IPA 4 SMA Pasundan 2 Bandung pada konsep sistem reproduksi. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran course review horay memiliki nilai rata-rata 82,23 sedangkan pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran talking stick memiliki nilai rata-rata 75,05. Dilihat dari penilaian ranah afektif dan psikomotornya kedua kelas mendapatkan hasil yang sangat baik.

Setelah dilakukannya penelitian ini, terdapat beberapa saran yang menyangkut penelitian yang telah dilakukan yaitu :

1. Untuk peneliti berikutnya, apabila ada yang tertarik untuk menyempurnakan penelitian ini bisa dengan membandingkan model pembelajaran Course review horay maupun Talking Stick dengan model pembelajaran lainnya untuk mengetahui model pembelajaran manakah yang paling baik untuk diterapkan.
2. Penelitian ini dilakukan pada subkonsep sistem reproduksi manusia. Penelitian ini juga dapat dikembangkan pada konsep-konsep yang lainnya untuk mengetahui model pembelajaran mana yang baik untuk diterapkan pada tujuan pembelajaran tertentu.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anonim. (2011). *Model pembelajaran Course Review Horay.* [Online]. Tersedia: <http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-course-review-horay.html?m=1>. [26 Maret 2014].

Anonim. (2011). *Model pembelajaran Talking Stick.* [Online]. Tersedia:<http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-talking-stick.html?m=1>. [26 Maret 2014].

Anonim. (2013). *Model Pembelajaran Talking Stick*. [Online]. Tersedia: <http://beredukasi.blogspot.com/2013/09/model-pembelajaran-talking-stick.html?m=1>. [26 Maret 2014].

Anwar. (2010). *Model Pembelajaran Kooperatif Learning*. [Online]. Tersedia: <http://bioeduwarbioedu.blogspot.com/2010/08/modelpembelajarankooperatif.html?m=1>. [30 Mei 2014].

Aprilia, S. (2012). *Penggunaan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Kelas XI Pada Konsep Reproduksi Manusia.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Pasundan. Bandung: Tidak diterbitkan.

Apriyani, Dwi. (2008). *Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Interaktif Pada Konsep Sistem Pernapasan Manusia*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: diterbitkan

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Aryulina, Diah., Muslim, Choirul., Manaf, Syalfinaf., dan Winarni, Endang Widi. (2004). *Biologi 2 SMA dan MA untuk Kelas XI*. Jakarta: Esis

Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA,CV

Aunurrahman. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: ALFABETA,CV

Campbell, N, dkk. (2010). *Biologi edisi delapan.* Jakarta: Erlangga.

Cartono. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar Berbasis Standar*. Bandung: Prisma Press Prodaktama.

Dani, I. (2013). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay.* [Online]. Tersedia: <http://pustaka.pandani.web.id/2013/10/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html?m=1>. [26 Maret 2014].

Ernawati, N. (2009). *Model Pembelajaran Course Review Horay*. [Online]. Tersedia: <http://cheliemarlangen.blogspot.com/2013/02/model-pembelajaaran-crh-pada-matematika_4365.html?m=1>. [ 7 Juli 2014]

Heriawan, A, dkk. (2012). *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*. Banten: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru (LP3G)

Isjoni. (2012). *Cooperative Learning.* Bandung: Alfabeta

Jihad, A, dkk. (2012). *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Pressindo

Rahmawati, K. (2012). *Penggunaan Model Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Dalam Subkonsep Reproduksi Manusia*. Skipsi, Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Pasundan. Bandung: Tidak diterbitkan.

Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suhaerah, Lilis. (2009). *Pengantar Biostatistika*. FKIP. UNPAS. Bandung

Widayati, S, dkk. (2006). *Biologi SMA/MA kelas XI.*Yogyakarta: PT. Pustaka Intan Madani

Widodo. (2009). *Model Pembelajaran Talking Stick.* [Online]. Tersedia: <http://ihwanaridanu.blogspot.com/p/pembelajaran.html?m=1>. [7 Juli 2014]